



Guru Profesional dan Keniscayaan Literasi Digital

Chorry Zahriel Nasution

SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: chorrynasution1993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang guru profesional dan keniscayaan literasi digital. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan literasi digital merupakan komponen vital dari profesionalisme seorang guru yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran di era teknologi saat ini. Dengan keterampilan digital yang memadai, guru tidak hanya dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengelola data pembelajaran, dan berkomunikasi dengan lebih baik dengan semua pemangku kepentingan pendidikan. Literasi digital mendukung inovasi dalam metode pengajaran, memperkuat kolaborasi profesional, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kata Kunci: Guru, Profesional, Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to describe professional teachers and the inevitability of digital literacy. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that digital literacy is a vital component of a teacher's professionalism which significantly affects the effectiveness of teaching and learning in the current technological era. With adequate digital skills, teachers can not only effectively integrate technology in the curriculum, but can also improve student engagement, manage learning data, and better communicate with all education stakeholders. Digital literacy supports innovation in teaching methods, strengthens professional collaboration, and ensures that the education provided is relevant to the needs of the 21st century.

Keywords: Teacher, Professional, Digital Literacy

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada keberadaan guru yang profesional, dan salah satu aspek penting dari profesionalisme tersebut adalah kemampuan literasi guru. Kemampuan literasi guru tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai teks akademis, materi ajar, dan kebijakan pendidikan (Sari, 2018). Guru yang memiliki kemampuan literasi yang baik mampu menerjemahkan informasi yang kompleks menjadi pembelajaran yang dapat diakses dan dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana akses terhadap data dan pengetahuan yang luas memerlukan keterampilan literasi yang tinggi.

Pentingnya kemampuan literasi bagi guru menjadi semakin jelas dalam konteks kurikulum yang terus berkembang dan tuntutan pendidikan yang meningkat. Guru profesional tidak hanya harus mampu menguasai konten pelajaran mereka, tetapi juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar (Napitupulu, 2020). Kemampuan literasi ini memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang relevan dan berkualitas tinggi, serta untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka berdasarkan informasi terbaru dan praktik terbaik. Selain itu, literasi yang baik mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi. Guru yang literat mampu menilai keakuratan, kredibilitas, dan relevansi informasi yang mereka gunakan dalam pengajaran, serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis ini kepada siswa mereka. Dengan keterampilan ini, siswa dapat belajar bagaimana menilai dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan akademis dan sehari-hari mereka.

Guru profesional dengan kemampuan literasi yang kuat juga dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, orang tua, dan komunitas. Kemampuan untuk menyusun laporan, menyampaikan ide, dan berdiskusi tentang strategi pengajaran memerlukan literasi yang baik. Ini tidak hanya membantu dalam menjaga transparansi dan kolaborasi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam membangun hubungan yang positif dan produktif dengan semua pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana teknologi informasi memainkan peran yang semakin besar, kemampuan literasi digital menjadi bagian penting dari literasi guru. Guru harus mampu menggunakan teknologi untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran, termasuk memanfaatkan sumber daya digital, alat bantu pengajaran, dan platform online. Literasi digital memungkinkan guru untuk mengakses, mengelola, dan menyebarkan informasi dengan lebih efisien, serta untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang inovatif (Sari, 2018).

Pendidikan literasi bagi guru juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks, seperti kesenjangan belajar, kebutuhan siswa yang beragam, dan perubahan dalam kebijakan pendidikan. Guru yang literat dapat lebih siap untuk menanggapi tantangan ini dengan pendekatan yang berbasis pada data dan penelitian, serta dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Literasi guru juga berperan dalam pengembangan profesional mereka. Dengan kemampuan literasi yang baik, guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka melalui studi literatur, artikel penelitian, dan publikasi akademik. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap berada di garis depan praktik pendidikan yang terbaik dan inovatif, serta untuk berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Seiring dengan itu, kemampuan literasi guru juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran mereka sendiri. Guru yang literat dapat menggunakan hasil evaluasi dan umpan balik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran mereka, serta untuk menetapkan tujuan profesional yang realistis dan terukur. Proses refleksi ini membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian siswa. Namun, tantangan dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi guru harus diatasi dengan pelatihan dan dukungan yang memadai. Program pengembangan profesional yang dirancang untuk meningkatkan literasi guru harus mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan membaca kritis, penulisan akademis, dan literasi digital. Dukungan yang berkelanjutan dan kesempatan untuk praktik langsung sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan keterampilan literasi mereka dalam konteks pengajaran (Simbolon, 2023).

Selain pelatihan formal, komunitas belajar di antara para guru juga dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan literasi. Diskusi dan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, serta berbagi pengalaman dan sumber daya, dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan literasi guru. Komunitas ini menyediakan platform bagi guru untuk belajar dari satu sama lain dan untuk mengatasi tantangan bersama dalam pengelolaan literasi.

Pentingnya kemampuan literasi bagi guru juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam belajar. Guru yang literat dapat menyajikan materi ajar dengan cara yang menarik dan memotivasi, serta dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka sendiri. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis pada literasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka (Anggraini & Mukhlis, 2023).

Akhirnya, peran guru dalam mendukung literasi siswa adalah tanggung jawab yang saling terkait dengan peran mereka dalam pengembangan literasi pribadi mereka. Guru yang memiliki keterampilan literasi yang kuat tidak hanya dapat mengajarkan keterampilan tersebut kepada siswa, tetapi juga dapat menanamkan kecintaan terhadap membaca dan belajar sepanjang hayat. Ini menciptakan dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan sukses di masa depan. Kemampuan literasi yang tinggi adalah bagian integral dari profesionalisme seorang guru. Melalui literasi yang kuat, guru dapat mengelola pengajaran dengan lebih baik, berkomunikasi secara efektif, memanfaatkan teknologi, dan mendukung pengembangan karakter siswa. Investasi dalam peningkatan literasi guru akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa, serta pada keberhasilan jangka panjang mereka dalam pendidikan dan kehidupan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk topik guru profesional dan keniscayaan literasi digital akan melibatkan analisis komprehensif terhadap literatur yang relevan mengenai keterampilan digital guru dan dampaknya terhadap profesionalisme mereka. Penelitian ini akan mencakup kajian terhadap artikel, buku, dan jurnal akademik yang membahas keterampilan literasi digital yang diperlukan oleh guru, bagaimana keterampilan tersebut mempengaruhi pengajaran dan manajemen kelas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan mengkaji berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengembangan literasi digital guru, mengevaluasi pengaruhnya

terhadap efektivitas pengajaran, dan memberikan rekomendasi untuk pelatihan profesional yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Literasi Guru Profesional

Kemampuan literasi guru profesional merupakan elemen esensial yang mendukung kualitas pendidikan dan keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Literasi guru tidak hanya melibatkan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi guru mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Keterampilan ini penting karena membantu guru dalam menyusun materi ajar yang relevan dan efektif serta beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan pendidikan yang dinamis (Sirait & Harahap, 2024).

Guru profesional yang memiliki kemampuan literasi yang baik dapat memahami dan menerjemahkan teori-teori pendidikan, kebijakan, dan hasil penelitian menjadi praktik pengajaran yang dapat diterapkan di kelas. Literasi ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan pengetahuan terbaru dan teknik-teknik inovatif dalam pengajaran mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang literatur akademik dan perkembangan terbaru dalam pendidikan, guru dapat lebih efektif dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan literasi guru juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menggunakan sumber daya pendidikan secara efisien. Guru yang literat mampu mengakses dan memanfaatkan berbagai materi ajar, seperti buku teks, artikel jurnal, dan sumber daya digital, untuk memperkaya proses pembelajaran. Mereka dapat menyaring informasi yang relevan dan menyesuaikannya dengan konteks dan tujuan pembelajaran, sehingga materi ajar yang disampaikan lebih efektif dan mendukung pencapaian kompetensi siswa (Halim, 2024).

Kemampuan literasi juga mempengaruhi keterampilan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru yang literat dapat menggunakan data dan informasi hasil evaluasi untuk menganalisis kinerja siswa secara mendalam dan membuat keputusan berbasis data tentang intervensi yang diperlukan. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta merancang strategi pembelajaran yang lebih terfokus dan individual.

Pentingnya literasi guru juga terlihat dalam konteks komunikasi dan kolaborasi dengan rekan sejawat, orang tua, dan komunitas. Guru yang memiliki keterampilan literasi yang baik dapat menyusun laporan, menyampaikan ide, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan jelas dan efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam mengatasi tantangan pendidikan, merencanakan kegiatan sekolah, dan mendukung perkembangan siswa (Halim, 2024).

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi aspek penting dari kemampuan literasi guru. Guru profesional harus memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pengajaran, seperti mengoperasikan perangkat lunak pendidikan, menggunakan platform pembelajaran online, dan memanfaatkan sumber daya digital. Literasi digital memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka, yang dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Literasi digital juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengatasi isu-isu terkait keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Guru perlu memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bertanggung jawab, serta mengajarkan mereka tentang privasi, hak cipta, dan etika digital. Dengan keterampilan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung penggunaan teknologi secara positif.

Pengembangan literasi guru harus menjadi bagian integral dari program pelatihan profesional. Program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi guru harus mencakup pelatihan dalam membaca kritis, penulisan akademis, dan literasi digital. Dukungan berkelanjutan dan kesempatan untuk praktik langsung sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan keterampilan literasi mereka dalam konteks pengajaran yang nyata (Abidin et al, 2021).

Selain pelatihan formal, guru juga dapat memperoleh manfaat dari komunitas belajar di antara rekan-rekan mereka. Diskusi dan kolaborasi dengan kolega dapat memperkaya pemahaman dan keterampilan literasi guru. Berbagi pengalaman dan sumber daya serta saling memberikan umpan balik dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik. Kemampuan literasi guru juga berhubungan dengan proses refleksi dan evaluasi diri. Guru yang literat dapat menggunakan hasil evaluasi dan umpan balik untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses refleksi ini membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menetapkan tujuan profesional yang realistis dan terukur (Wati & Subyantoro 2023).

Peran literasi dalam pengembangan profesional guru tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap profesional. Guru yang literat cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas mereka, serta lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Dengan demikian, literasi guru profesional merupakan fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan keterampilan literasi guru harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Guru Profesional dan Keniscayaan Literasi Digital

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, menjadi jelas bahwa guru profesional harus memiliki keterampilan literasi digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efisien dan efektif dalam konteks pendidikan. Ini melibatkan tidak hanya keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sari, 2018). Guru profesional yang terampil dalam literasi digital dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya online untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu aspek penting dari literasi digital bagi guru adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan perangkat lunak pendidikan yang sesuai. Guru harus mampu mengevaluasi berbagai aplikasi dan platform digital yang tersedia untuk

memastikan bahwa alat yang mereka pilih mendukung tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Misalnya, platform pembelajaran online yang interaktif dapat digunakan untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara virtual, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi (Simbolon, 2023).

Kemampuan literasi digital juga berhubungan erat dengan penguasaan media sosial dan alat komunikasi digital. Guru yang literat dalam hal ini dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, berbagi informasi penting, serta memperluas jaringan profesional mereka. Dengan menggunakan platform seperti blog, forum, dan aplikasi pesan, guru dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membangun komunitas belajar yang lebih luas (Kusumawati & Wachidah, 2022). Selain itu, literasi digital memungkinkan guru untuk mengakses dan mengevaluasi sumber daya pendidikan online dengan lebih baik. Guru dapat memanfaatkan berbagai materi ajar yang tersedia di internet, seperti video tutorial, e-book, dan artikel akademik, untuk memperkaya pengajaran mereka. Dengan keterampilan literasi digital, guru dapat menilai kredibilitas dan relevansi sumber daya tersebut, memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada siswa adalah akurat dan bermanfaat.

Pentingnya literasi digital juga terlihat dalam pengelolaan data dan evaluasi hasil belajar siswa. Guru harus mampu menggunakan alat digital untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja siswa. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan perangkat lunak analitik dapat membantu guru dalam memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Di samping itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengatasi isu-isu keamanan dan etika yang berkaitan dengan penggunaan teknologi (Diputra & Trisiantari, 2020). Guru harus mengajarkan siswa tentang pentingnya privasi online, keamanan data, dan etika digital, serta mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung penggunaan teknologi secara positif.

Implementasi literasi digital dalam kurikulum juga memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru. Program pengembangan profesional harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital guru dan memberikan mereka alat serta sumber daya yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis dan pedagogis dari literasi digital, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih dan menerapkan keterampilan baru dalam konteks nyata.

Kemampuan literasi digital guru juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan keterampilan digital yang baik, guru dapat mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan-pendekatan pengajaran yang baru dan kreatif, seperti gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran adaptif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kesuksesan di masa depan (Abidin, 2023).

Keterampilan literasi digital juga mempengaruhi kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan pengembangan profesional. Guru yang literat dalam hal ini dapat menggunakan sumber daya online untuk mencari informasi terbaru tentang praktik pendidikan yang efektif, berpartisipasi dalam komunitas profesional daring, dan mengikuti kursus atau webinar yang relevan dengan bidang mereka. Ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan tetap berada

di garis depan praktik pendidikan yang terbaik.

Kolaborasi antara guru dan teknologi juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Guru yang terampil dalam literasi digital dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam pengembangan dan penerapan proyek-proyek teknologi yang mendukung pembelajaran. Misalnya, mereka dapat berkolaborasi dalam merancang modul pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebagai tambahan, literasi digital memungkinkan guru untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi di antara siswa. Dengan keterampilan digital yang baik, guru dapat mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan setara terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan. Ini termasuk menciptakan materi ajar yang dapat diakses di berbagai perangkat, serta menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang mungkin menghadapi kendala dalam menggunakan teknologi (Abidin, 2023).

Pentingnya literasi digital bagi guru juga berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memanfaatkan data dan umpan balik dari siswa. Dengan menggunakan alat digital untuk mengumpulkan umpan balik secara real-time, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Keterampilan ini membantu guru untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan (Putra et al, 2023).

Akhirnya, kemampuan literasi digital guru berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif, guru dapat mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Ini membantu siswa untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan untuk mengembangkan keterampilan yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Literasi digital adalah komponen kunci dari profesionalisme guru yang mendukung pengajaran yang efektif dan inovatif. Guru yang memiliki keterampilan digital yang kuat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, berkomunikasi dengan lebih baik, dan mendukung pengembangan siswa. Investasi dalam pengembangan literasi digital guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan peluang yang dihadapi dalam era digital saat ini.

Kesimpulan

Kemampuan literasi digital merupakan komponen vital dari profesionalisme seorang guru yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran di era teknologi saat ini. Dengan keterampilan digital yang memadai, guru tidak hanya dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengelola data pembelajaran, dan berkomunikasi dengan lebih baik dengan semua pemangku kepentingan pendidikan. Literasi digital mendukung inovasi dalam metode pengajaran, memperkuat kolaborasi profesional, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan literasi digital bagi guru adalah esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 313-325.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128.
- Halim, A. (2024). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(6).
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 3, No. 1)*.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201-211.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sirait, C. R. & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447-461.